



LAPORAN SURVEI KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN POLITEKNIK KETENAGAKERJAAN TAHUN 2025



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Politeknik Ketenagakerjaan Tahun 2025 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan bagian dari upaya evaluatif yang dilakukan secara periodik guna mengukur kualitas lulusan berdasarkan penilaian langsung dari dunia usaha dan dunia industri sebagai pengguna lulusan.

Survei ini bertujuan untuk memperoleh masukan yang objektif, menyeluruh, dan konstruktif dari mitra industri yang telah merekrut lulusan Politeknik Ketenagakerjaan. Penilaian dilakukan terhadap berbagai aspek kompetensi, seperti etika, keahlian sesuai bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, penguasaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pengembangan diri, dan loyalitas. Temuan dari survei ini menjadi dasar penting dalam perumusan strategi peningkatan mutu pendidikan dan penyesuaian kurikulum agar lebih responsif terhadap kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh responden dari berbagai instansi dan perusahaan yang telah meluangkan waktu serta memberikan masukan yang sangat berharga demi peningkatan kualitas lulusan Politeknik Ketenagakerjaan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan guna penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kualitas lulusan dan penguatan sinergi antara institusi pendidikan vokasi dengan dunia industri.

Ketua Tim Penyusun
Unit Pusat Karir Politeknik Ketenagakerjaan



Rut Gloria Anugrah, S.Pd., M.M.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan vokasi, termasuk pendidikan tinggi vokasional, memegang peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang kompeten, produktif, dan sesuai dengan kebutuhan industri. Di tengah perkembangan ekonomi yang dinamis dan cepatnya perubahan teknologi, dunia industri menuntut tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keahlian teknis, tetapi juga kompetensi sosial, kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, dan mampu terus belajar. Dalam konteks tersebut, Politeknik Ketenagakerjaan sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi di bawah Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia memiliki mandat besar untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan kompeten di bidang ketenagakerjaan.

Sebagai institusi pendidikan vokasi yang mengusung pendekatan link and match antara dunia pendidikan dan dunia industri, Politeknik Ketenagakerjaan secara berkelanjutan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan. Salah satu pendekatan evaluatif yang sangat penting adalah melalui survei kepuasan pengguna lulusan. Survei ini menjadi salah satu cara paling efektif untuk menjaring umpan balik langsung dari pihak-pihak yang secara nyata menyerap lulusan dalam lingkungan kerja mereka. Masukan tersebut memiliki nilai yang sangat tinggi, karena mencerminkan ekspektasi, pengalaman, dan persepsi riil dari dunia kerja terhadap kualitas lulusan.

Kepuasan pengguna lulusan mencerminkan sejauh mana institusi pendidikan mampu memenuhi harapan dunia industri. Hal ini tidak hanya mencakup kecocokan keahlian lulusan dengan kebutuhan pekerjaan, tetapi juga menyangkut aspek sikap kerja, kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, penguasaan teknologi, loyalitas, hingga potensi untuk berkembang. Oleh karena itu, data dari survei ini menjadi bahan refleksi penting dalam menyempurnakan proses pembelajaran, pembinaan karakter, sistem magang industri, serta kemitraan strategis dengan pengguna lulusan.

Di samping itu, pelaksanaan survei kepuasan pengguna lulusan merupakan bagian integral dari sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. Dalam berbagai instrumen penilaian mutu eksternal, baik dari BAN-PT maupun Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), aspek kepuasan pengguna lulusan menjadi indikator penting dalam menilai capaian institusi pendidikan tinggi. Dengan demikian, laporan hasil survei ini menjadi dokumen penting yang mendukung akreditasi, pelaporan kinerja, serta evaluasi diri institusi.

Lebih jauh lagi, dalam konteks kebijakan nasional, data dari pengguna lulusan menjadi pelengkap dari data lulusan itu sendiri, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai keberhasilan lulusan dalam dunia kerja. Hal ini penting untuk perumusan kebijakan pembangunan ketenagakerjaan yang berbasis data, serta untuk memperkuat konektivitas antara lembaga pendidikan, dunia usaha, dan regulator.

Dalam praktiknya, lulusan Politeknik Ketenagakerjaan tersebar di berbagai sektor industri mulai dari manufaktur, jasa, logistik, migas, hingga sektor publik. Variasi ini menciptakan kebutuhan yang berbeda-beda atas kompetensi lulusan. Oleh karena itu, institusi perlu secara rutin mengukur dan memetakan harapan serta kepuasan dari masing-masing sektor tersebut. Tanpa data ini, institusi berisiko menghasilkan lulusan yang tidak sesuai kebutuhan dunia kerja, yang pada akhirnya berdampak pada reputasi dan keberlangsungan pendidikan vokasi itu sendiri.

Lebih dari sekadar instrumen evaluasi, survei ini juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat hubungan kemitraan institusi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Ketika institusi secara aktif meminta masukan, mengolahnya, dan menjadikannya dasar pengambilan keputusan, maka kepercayaan dari mitra industri akan semakin meningkat. Hal ini membuka peluang yang lebih besar untuk kolaborasi, baik dalam bentuk program magang, dosen tamu dari industri, riset terapan, hingga rekrutmen langsung di kampus.

Politeknik Ketenagakerjaan memahami bahwa keberhasilan pendidikan vokasi tidak hanya diukur dari IPK lulusan atau lama studi, tetapi yang lebih utama adalah seberapa besar lulusan dapat diterima dan memberikan kontribusi nyata di dunia kerja. Oleh karena itu, survei ini bukan sekadar formalitas, melainkan bagian dari budaya mutu yang harus terus dikembangkan. Hasil survei ini akan digunakan untuk menyesuaikan dan mengembangkan kurikulum berbasis kebutuhan industri terkini (demand-driven curriculum), meningkatkan kualitas layanan pembelajaran dan pembinaan mahasiswa, mengembangkan sistem pelacakan lulusan (tracer study) yang terintegrasi, memberikan masukan pada sistem sertifikasi kompetensi lulusan, meningkatkan relevansi kegiatan kemahasiswaan dengan dunia kerja dan menyusun strategi kerja sama jangka panjang dengan mitra industri.

Dalam laporan ini, penilaian pengguna terhadap lulusan mencakup delapan aspek utama, yaitu: etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu (hard skills), penguasaan bahasa asing, penguasaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kemampuan pengembangan diri, dan loyalitas terhadap institusi. Kedelapan aspek ini dipilih karena mencerminkan kompetensi utuh yang diharapkan dunia kerja dari lulusan pendidikan tinggi vokasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksanaan survei kepuasan pengguna lulusan tahun 2025 ini disusun secara sistematis dan bertujuan untuk menjadi rujukan utama dalam penyusunan rencana pengembangan institusi, penguatan kurikulum, pengembangan jejaring kerja sama, dan penyusunan dokumen akreditasi. Data dalam laporan ini juga akan digunakan untuk menyusun laporan evaluasi diri program studi maupun institusi serta sebagai bagian dari laporan kinerja institusi kepada pemangku kepentingan.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Laporan Survey Kepuasan Pengguna Lulusan Politeknik Ketenagakerjaan sebagai berikut:

1. Mengukur tingkat kepuasan dunia industri terhadap lulusan Politeknik Ketenagakerjaan.
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lulusan berdasarkan penilaian pengguna.
3. Menyediakan data objektif sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran.
4. Mendapatkan masukan langsung dari pengguna untuk perbaikan proses pendidikan dan penguatan kemitraan.
5. Mendukung proses akreditasi program studi dan institusi melalui data luaran dan tingkat kepuasan pengguna.

C. Manfaat

Pelaksanaan survey kepuasan pengguna lulusan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

Bagi Institusi:

1. Menjadi dasar perumusan kebijakan akademik dan non-akademik berbasis kebutuhan industri.
2. Memperkuat posisi institusi dalam kerja sama strategis dengan mitra dunia usaha dan dunia industri.
3. Mendukung penguatan akreditasi dan pelaporan kinerja institusi kepada pemerintah.

Bagi Program Studi:

1. Menjadi dasar penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan industri.
2. Menjadi bahan evaluasi capaian pembelajaran lulusan dan asesmen berkelanjutan.
3. Mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan lulusan yang adaptif.

Bagi Mitra Industri:

1. Memberikan ruang untuk menyampaikan evaluasi dan masukan terhadap kualitas lulusan.
2. Memperkuat hubungan dengan institusi pendidikan sebagai mitra penyedia tenaga kerja.

BAB II METODOLOGI SURVEI

A. Desain Survei

Survei kepuasan pengguna lulusan Politeknik Ketenagakerjaan tahun 2025 dirancang sebagai survei deskriptif kuantitatif dengan pendekatan evaluatif. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh, terukur, dan objektif mengenai tingkat kepuasan dunia usaha dan dunia industri terhadap lulusan Politeknik Ketenagakerjaan dari berbagai program studi.

Survei ini juga dilengkapi dengan pendekatan kualitatif melalui kolom komentar terbuka agar responden dapat menyampaikan masukan secara bebas. Desain campuran ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap data numerik dan persepsi pengguna.

B. Populasi dan Sampel

Populasi survei mencakup seluruh instansi/perusahaan yang merekrut lulusan Politeknik Ketenagakerjaan tahun 2023 dan 2024 untuk kepentingan akreditasi yaitu TS-2 dan TS-1. Populasi ini mencakup sektor swasta, BUMN, instansi pemerintah, lembaga non-profit, dan mitra industri lainnya.

Sampel ditentukan secara purposive, yaitu hanya kepada perusahaan/instansi yang dapat mengisi survei secara valid, memiliki informasi langsung mengenai kinerja lulusan di tempat kerja, serta bersedia memberikan umpan balik. Jumlah responden yang berhasil dihimpun dalam survei ini adalah 21 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan **kuesioner daring (online survey)** berbasis Google Forms yang dirancang secara sistematis dan efisien. Tautan survei disebarkan melalui surat resmi dari institusi kepada mitra industri, dan penguatan melalui jejaring alumni dan program studi.

Kuesioner ini mencakup isian tertutup dengan skala likert serta dua kolom pertanyaan terbuka untuk menampung masukan dan saran kualitatif dari pengguna.

D. Instrumen Survei

Instrumen survei disusun dengan mempertimbangkan acuan dari Instrumen Survey Kepuasan Pengguna Lulusan dari Kemenristekdikti dan disesuaikan dengan kebutuhan internal Politeknik Ketenagakerjaan. Adapun indikator utama yang diukur dalam survei ini mencakup delapan aspek kompetensi, yaitu:

1. Etika kerja
2. Keahlian berdasarkan bidang ilmu (hard skill)
3. Kemampuan berbahasa asing
4. Penguasaan teknologi informasi
5. Kemampuan komunikasi
6. Kemampuan kerja sama dalam tim
7. Kemampuan pengembangan diri
8. Terjun ke masyarakat
9. Keselamatan mahasiswa dan lingkungan

Setiap aspek diukur menggunakan skala Likert 1–4 (Sangat Baik – Baik – Cukup - Kurang) yang kemudian dianalisis secara statistik deskriptif. Instrumen ini juga mencakup harapan dan kebutuhan kompetensi tambahan dan saran terbuka bagi institusi

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif, termasuk sebaran distribusi nilai (frekuensi tiap kategori) dan diagram dan visualisasi data untuk mempermudah interpretasi. Sementara itu, data kualitatif dari komentar responden dianalisis dengan pendekatan tematik untuk menemukan pola masukan yang relevan dan berulang. Seluruh data dianonimkan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden dan menjaga etika penelitian. Data ini dapat digunakan untuk membantu dalam mengevaluasi relevansi kurikulum yang digunakan untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan industry.

F. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei ini dilakukan dalam rentang waktu 16 Juni – 4 Juli 2025, Waktu ini dipilih agar mencakup perusahaan yang merekrut lulusan dari tahun akademik 2022/2023 hingga 2024/2025. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan menyampaikan surat resmi ke perusahaan melalui jejaring alumni dan program studi yang dalam hal ini diwakili oleh anggota Unit Pusat Karir dari perwakilan masing-masing program studi.

G. Keterbatasan Survei

Sebagaimana survei lainnya, pelaksanaan survei ini memiliki keterbatasan, antara lain tidak semua mitra bersedia atau tersedia mengisi survei secara lengkap, sebagian perusahaan mengalami rotasi SDM sehingga penilai bukan lagi atasan langsung lulusan dan penilaian bersifat subjektif dan bisa dipengaruhi oleh konteks internal perusahaan

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Politeknik Ketenagakerjaan tahun 2025 diikuti oleh perwakilan dari berbagai sektor industri yang telah mempekerjakan lulusan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Seluruh responden yang mengisi survei merupakan pihak yang relevan dan kompeten dalam melakukan penilaian terhadap kinerja lulusan, dengan posisi strategis seperti manajer, kepala divisi, dan praktisi human resource (HR) ataupun K3.

Responden berasal dari berbagai jenis perusahaan, mulai dari sektor penyedia jasa makanan industri, jasa pendukung penerbangan, hingga perusahaan rintisan digital yang bergerak di bidang layanan human capital dan industrial relations. Keberagaman latar belakang perusahaan ini mencerminkan distribusi lulusan Politeknik Ketenagakerjaan yang cukup luas dan lintas sektor.

Jabatan responden yang umumnya berada di level middle hingga top management menunjukkan bahwa penilaian yang diberikan mewakili perspektif strategis perusahaan terhadap kinerja lulusan, baik dari aspek teknis, perilaku kerja, maupun potensi pengembangan jangka panjang.

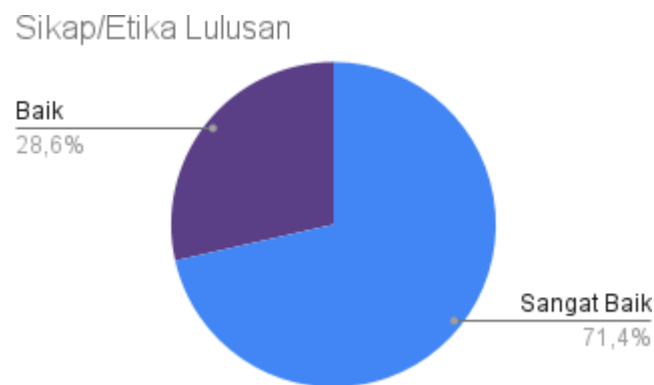
B. Penilaian terhadap Kompetensi Lulusan

Penilaian terhadap kompetensi lulusan Politeknik Ketenagakerjaan dilakukan berdasarkan delapan dimensi utama yang mencerminkan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja, baik dari sisi kemampuan teknis (hard skills) maupun non-teknis (soft skills). Delapan aspek tersebut adalah: etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, penguasaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kemampuan mengembangkan diri, dan loyalitas.

Data dari responden menunjukkan bahwa secara umum, pengguna lulusan memberikan penilaian positif terhadap kompetensi lulusan Politeknik Ketenagakerjaan, dengan variasi tingkat kepuasan pada masing-masing aspek. Penjelasan rinci sebagai berikut:

1. Etika Kerja

Aspek etika kerja memperoleh skor tertinggi dibanding aspek lainnya dengan sebaran sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Survei untuk Indikator Etika Kerja

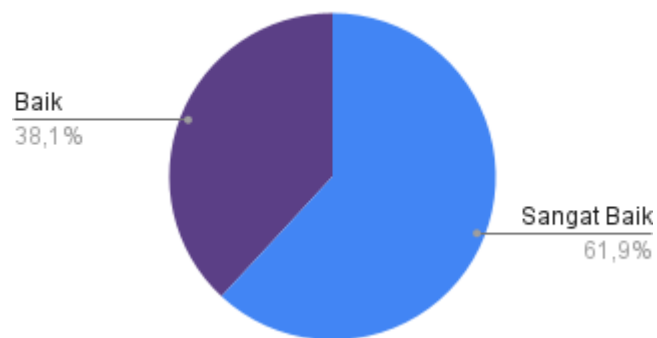
Sebagian besar responden (sekitar 71.4%) menyatakan etika kerja lulusan sangat baik dan 28.6% menilai dalam kategori baik. Dalam survey tidak ditemukan yang ada dalam kategori cukup ataupun kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Politeknik Ketenagakerjaan dinilai memiliki integritas, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan dan budaya kerja yang berlaku di organisasi tempat mereka bekerja.

Etika kerja yang baik menjadi keunggulan tersendiri, mengingat banyak perusahaan saat ini menilai karakter dan sikap kerja sebagai salah satu pertimbangan utama dalam proses rekrutmen dan promosi.

2. Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Hard Skill)

Indikator penilaian berikutnya yaitu tentang keahlian berdasarkan bidang ilmu yang disesuaikan dalam penugasannya di tempat kerja. Berdasarkan hasil survey diperoleh hasil sebagai berikut:

Keahlian Lulusan Berdasarkan Bidang



Gambar 2. Hasil Survei untuk Indikator Keahlian Lulusan berdasarkan Bidang Ilmu

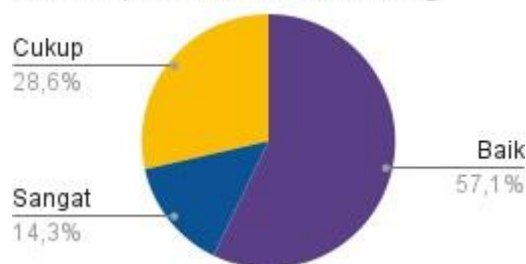
Penilaian terhadap keahlian teknis atau hard skill menunjukkan 61.9% menyatakan sangat baik dan 38.1% dengan hasil yang baik. Lulusan dinilai menguasai kompetensi inti sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing, baik di bidang manajemen SDM, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), maupun relasi industri.

Namun demikian, terdapat pula saran dari beberapa responden agar kompetensi praktis ditingkatkan lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan keterampilan menyelesaikan masalah di lingkungan kerja nyata.

3. Penguasaan Bahasa Asing

Aspek ini menunjukkan adanya penilaian yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya dengan detail seperti berikut:

Kemampuan Berbahasa Asing



Gambar 3. Kemampuan Berbahasa Asing

Hanya sekitar 14.3%% responden menyatakan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris lulusan yang sangat baik, 57.1% menyatakan baik dan sisanya yaitu 28.6% menyatakan cukup. Beberapa pengguna menyampaikan bahwa meskipun tidak selalu menjadi keharusan di semua sektor, penguasaan bahasa asing tetap menjadi nilai tambah yang penting di dunia kerja yang semakin global.

Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan adanya ruang perbaikan yang perlu direspons oleh institusi, khususnya dengan memperkuat integrasi pembelajaran bahasa asing ke dalam kurikulum atau melalui program tambahan seperti pelatihan intensif.

4. Penguasaan Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil survey terhadap penilaian pengguna untuk indikator penguasaan teknologi informasi sudah baik yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Penguasaan Teknologi Informasi

Sebagian besar responden (sebesar 61.9%) menyampaikan kemampuan lulusan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi informasi sangat baik, dan 33.3% menyatakan baik. Namun masih terdapat 4.8% yang menilai bahwa lulusan hanya cukup dalam hal kemampuan penggunaan teknologi informasi. Kompetensi ini meliputi keterampilan dasar komputer, penggunaan aplikasi perkantoran, sistem HR digital, serta sistem pelaporan K3 berbasis IT.

Berdasarkan hasil ini, perlu dilakukan peningkatan kapasitas dalam penggunaan perangkat lunak atau sistem digital spesifik industri, misalnya HRIS, aplikasi K3, atau platform kolaborasi daring.

5. Kemampuan Komunikasi

Sekitar 52.4% responden menyatakan kemampuan komunikasi lulusan sangat baik dan 47.6% baik. Lulusan dinilai baik dalam menyampaikan ide, berdiskusi, dan berinteraksi di lingkungan kerja. Lulusan juga dinilai mampu untuk memberikan rekomendasi yang relevan sesuai dengan bidang ilmunya. Namun beberapa catatan diberikan mengenai pentingnya peningkatan kemampuan komunikasi formal, seperti penulisan laporan, penyampaian presentasi profesional, dan komunikasi lintas fungsi yang lebih strategis.

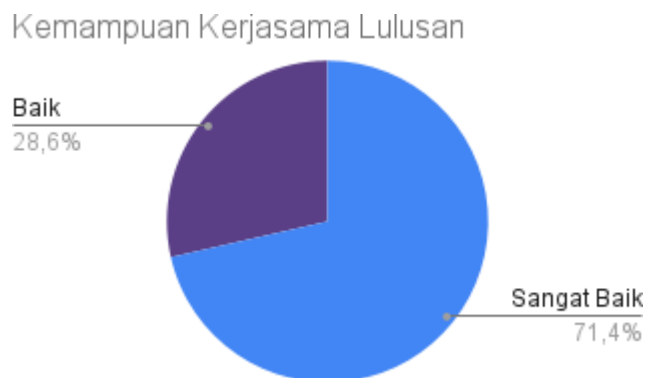


Gambar 5. Hasil Survei untuk Indikator Kemampuan Berkomunikasi

Hal ini menegaskan bahwa komunikasi merupakan *soft skill* penting yang memerlukan pengembangan berkelanjutan, baik di ruang kelas maupun melalui pengalaman praktik industri.

6. Kemampuan Kerja Sama Tim

Aspek ini mendapatkan respon positif yang tinggi, dengan 71.4 % responden menyatakan kemampuan kerjasama lulusan dalam tim sudah sangat baik dan hanya 28.6% yang menilai baik. Lulusan dinilai mampu bekerja secara kolaboratif dalam tim dan menunjukkan sikap kooperatif di lingkungan kerja. Kemampuan kerja sama yang baik menjadi nilai tambah terutama dalam lingkungan kerja yang mengedepankan lintas divisi dan integrasi fungsi kerja. Kecakapan interpersonal ini menunjukkan keberhasilan institusi dalam membentuk sikap kerja yang suportif dan kooperatif. Hasil survei seperti ditunjukkan pada gambar berikut:

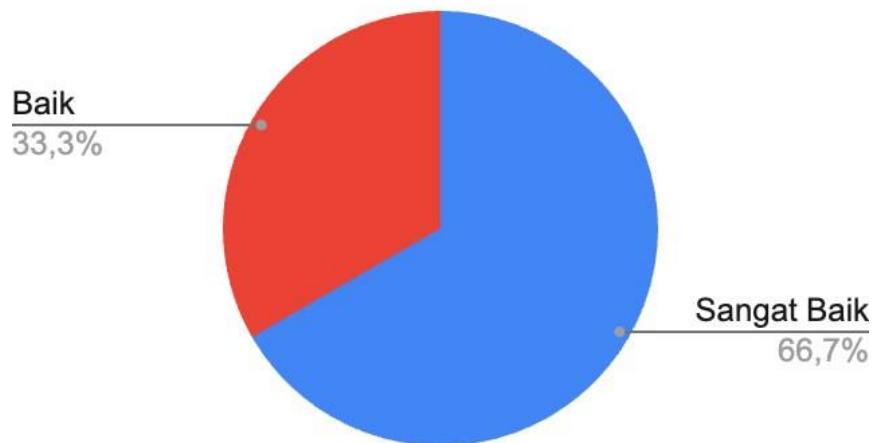


Gambar 6. Hasil Survei untuk Indikator Kemampuan Kerjasama Tim

7. Kemampuan Mengembangkan Diri

Kemampuan untuk belajar dan berkembang di tempat kerja juga mendapat apresiasi dari pengguna lulusan sebagai berikut:

Kemampuan Pengembangan Diri...

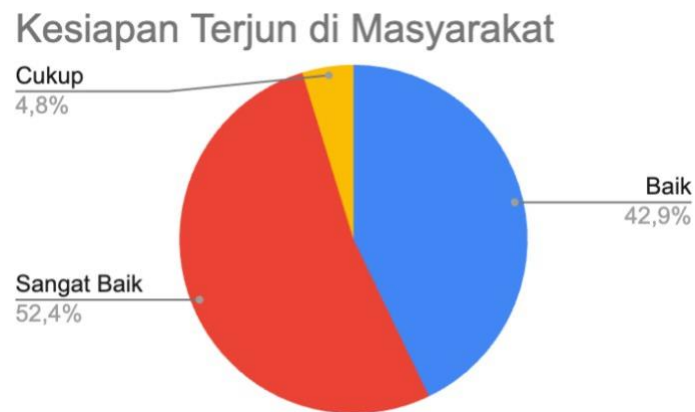


Gambar 7. Hasil Survei untuk Indikator Kemampuan Pengembangan Diri

Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa 66.7% pengguna lulusan menyatakan bahwa kemampuan lulusan untuk mengembangkan diri sudah sangat baik dan 33.3% menyatakan baik. Hal ini relevan terhadap kemampuan lulusan dalam menyerap umpan balik, mengikuti pelatihan internal, dan menunjukkan kemauan untuk beradaptasi serta menunjukkan bahwa lulusan memiliki karakter pembelajar yang menjadi bekal penting untuk menghadapi perubahan dinamis di dunia kerja.

8. Kesiapan Terjun di Masyarakat

Berdasarkan penilaian dari pengguna lulusan terdapat ranah yang perlu diperbaiki pada aspek ini. Hal ini bersumber dari penilaian sebagai berikut:



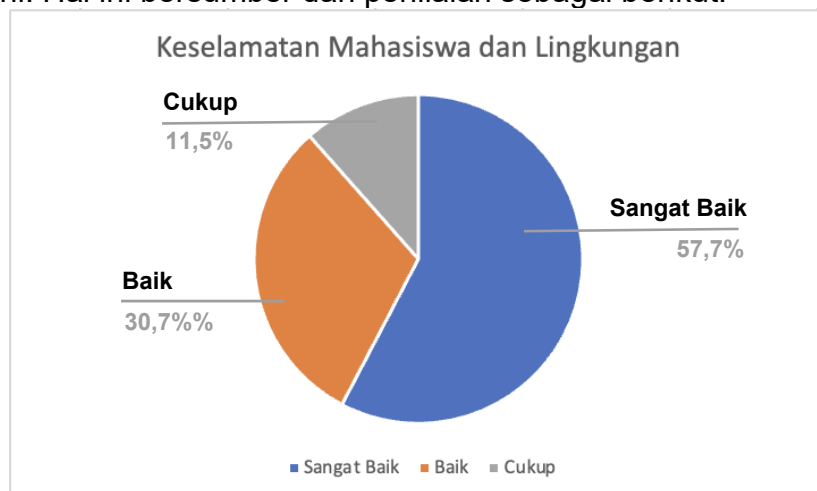
Gambar 8. Hasil Survei untuk Indikator Kesiapan Terjun di Masyarakat

Aspek kesiapan terjun di masyarakat dinilai sebagai indikator yang merefleksikan kemampuan lulusan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja dan sosial secara lebih luas, termasuk kemampuan memahami dinamika organisasi, menjalin relasi interpersonal, menyerap budaya kerja yang berlaku, serta menjalankan peran sebagai bagian dari komunitas profesional.

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 52.4% responden memberikan penilaian sangat baik, 42.9% menyatakan baik dan 4.8% menyatakan hanya cukup untuk aspek ini. Penilaian ini mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan telah memiliki bekal yang memadai untuk menyesuaikan diri dengan cepat dalam struktur dan sistem yang berlaku di tempat kerja, serta mampu membaur secara sosial dalam konteks lintas generasi, lintas fungsi, dan lintas budaya kerja. Namun perlu dirancang inisiatif untuk mampu membekali lulusan dengan kemampuan ini secara merata.

9. Keselamatan Mahasiswa dan Lingkungan

Berdasarkan penilaian dari pengguna lulusan terdapat ranah yang perlu diperbaiki pada aspek ini. Hal ini bersumber dari penilaian sebagai berikut:



Gambar 9. Hasil Survei untuk Indikator Keselamatan Mahasiswa dan Lingkungan

Aspek kesiapan terjun di masyarakat dinilai sebagai indikator yang memetakan bagaimana kemampuan lulusan dalam menerapkan prinsip keselamatan kerja, menjaga keamanan diri dan lingkungan kerja, serta berkontribusi menciptakan tempat kerja yang tertib, aman, dan nyaman di perusahaan.

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 57.7% responden memberikan penilaian sangat baik, 30.7% menyatakan baik dan 11.5% menyatakan hanya cukup untuk aspek ini. Penilaian ini mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan telah memiliki bekal yang memadai untuk menerapkan prinsip keselamatan kerja, menjaga keamanan diri dan lingkungan kerja, serta berkontribusi menciptakan tempat kerja yang tertib, aman, dan nyaman di perusahaan. Namun perlu dirancangkan inisiatif untuk mampu membekali lulusan dengan kemampuan ini secara merata.

C. Saran dan Masukan dari Pengguna Lulusan

Sebagai bagian dari survei, pengguna lulusan diberikan ruang untuk menyampaikan harapan dan saran secara terbuka terhadap lulusan Politeknik Ketenagakerjaan maupun institusi secara keseluruhan. Respon-respon yang dihimpun memberikan pandangan yang bernilai strategis dan membangun bagi pengembangan mutu lulusan dan transformasi pendidikan vokasi ke depan.

Secara umum, harapan dan saran dari pengguna dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama berikut:

1. Penguatan Kompetensi dan Daya Saing Lulusan

Mayoritas pengguna menyampaikan harapan agar lulusan Politeknik Ketenagakerjaan mampu bersaing di dunia kerja, tidak hanya di level nasional, tetapi juga di tingkat global. Hal ini perlu ditopang dengan pembekalan kompetensi yang lebih tajam dan praktikal, termasuk pelatihan berbasis sertifikasi, kemampuan adaptasi terhadap perkembangan industri, serta keterampilan menghadapi tantangan lapangan.

2. Pembentukan Karakter dan Ketahanan Mental

Aspek karakter menjadi salah satu perhatian utama pengguna. Pengguna menilai bahwa sikap kerja, tanggung jawab, dan daya juang seringkali lebih penting dibandingkan kemampuan akademik semata. Mereka berharap Politeknik tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas, tetapi juga tangguh secara mental dan tahan terhadap tekanan pekerjaan. Saran ini menjadi pengingat penting agar pendidikan vokasi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara utuh.

3. Peningkatan Soft Skills dan Kemampuan Adaptasi

Kemampuan komunikasi, kolaborasi lintas fungsi, kepemimpinan, serta pemecahan masalah menjadi soft skills yang dianggap semakin penting oleh pengguna. Selain itu, kemampuan beradaptasi di tengah dinamika industri juga menjadi sorotan. Pengguna berharap Politeknik dapat memberikan ruang lebih besar untuk pelatihan soft skills secara eksplisit dalam kurikulum maupun kegiatan kemahasiswaan.

4. Peningkatan Relevansi Kurikulum dan Praktik Industri

Pengguna menyarankan agar kurikulum terus disesuaikan dengan tren dan kebutuhan industri terkini, baik dari segi teknologi, metode kerja, maupun sistem organisasi. Disarankan pula agar praktik kerja lapangan (magang) lebih terstruktur dan linier dengan bidang studi. Beberapa responden juga mengharapkan institusi lebih aktif melakukan penyesuaian kurikulum terhadap kebutuhan teknologi kerja, termasuk penggunaan sistem digital dan AI di tempat kerja.

Masukan dari para pengguna lulusan menunjukkan bahwa mereka memiliki ekspektasi tinggi terhadap lulusan Politeknik Ketenagakerjaan, tidak hanya dalam hal kompetensi teknis, tetapi juga karakter, adaptabilitas, dan kontribusi terhadap dunia kerja dan masyarakat.

Saran-saran ini mencerminkan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah, dan dapat dijadikan sebagai landasan penting dalam proses *continuous improvement* institusi, baik pada level kurikulum, program pembinaan mahasiswa, kemitraan industri, maupun strategi pengembangan SDM jangka panjang.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna lulusan Politeknik Ketenagakerjaan tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa secara umum lulusan telah menunjukkan kompetensi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, baik dari sisi *hard skills* maupun *soft skills*. Delapan aspek utama yang dinilai etika kerja, keahlian sesuai bidang ilmu, penguasaan bahasa asing, teknologi informasi, komunikasi, kerja sama tim, pengembangan diri, dan kesiapan terjun di masyarakat memperoleh penilaian positif dari mayoritas responden.

Secara khusus, etika kerja, keahlian sesuai bidang ilmu dan kemampuan kerja sama tim menunjukkan tren positif berdasarkan penilaian pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan sikap kerja lulusan sudah berada pada jalur yang tepat. Di sisi lain, terdapat aspek yang masih perlu ditingkatkan seperti penguasaan bahasa asing, pemanfaatan teknologi informasi berbasis industri terkini, dan kesiapan menghadapi kompleksitas sosial-organisasi dalam dunia kerja.

Responden juga memberikan saran strategis yang sangat penting bagi pengembangan institusi, antara lain penguatan pembekalan praktis berbasis kompetensi, peningkatan mental dan daya juang lulusan, sinergi kurikulum dengan kebutuhan industri, serta pementapan program magang dan kolaborasi industri.

Dengan demikian, laporan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai persepsi dunia industri terhadap lulusan Politeknaker, serta menjadi rujukan penting bagi pengambilan kebijakan peningkatan mutu institusi, baik untuk kepentingan akademik, kerja sama, maupun akreditasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan masukan dalam survei ini, berikut adalah beberapa rekomendasi yang relevan untuk pengembangan institusi, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia saat ini serta kebutuhan penguatan ke depan:

1. Penguatan Pembelajaran Praktis dan Kontekstual
 - a) Mengintegrasikan penggunaan perangkat industri terkini (HRIS, software K3, dll.) dalam mata kuliah.
 - b) Mengembangkan program *Soft Skills dan Employability* untuk melatih komunikasi, kerja tim, adaptasi budaya kerja, dan resolusi konflik.
2. Revisi dan Penyesuaian Kurikulum Secara Berkelanjutan
 - a) Melakukan penyesuaian kurikulum secara dinamis dengan melibatkan mitra industri secara reguler.

- b) Meningkatkan bobot bahasa asing fungsional (terutama Bahasa Inggris untuk profesional) melalui mata kuliah wajib, pelatihan daring, dan praktik komunikasi lintas budaya.
- 3. Pengembangan Karakter dan Ketahanan Mental Mahasiswa
 - a) Menyelenggarakan program pembinaan karakter dan daya juang berbasis kegiatan non-akademik seperti komunitas, simulasi konflik kerja, mentoring alumni, serta pelatihan adaptasi budaya kerja.
 - b) Menyusun kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) untuk membentuk integritas, profesionalisme, dan ketangguhan dalam menghadapi tekanan dunia kerja.
- 4. Pengembangan Sistem Pendukung Lulusan dan Institusi
 - a) Memperkuat fungsi dan kapasitas Unit Pusat Karir (CDC) untuk:
 - 1) Mengelola tracer study dan user feedback secara rutin.
 - 2) Menjadi penghubung aktif antara lulusan, industri, dan institusi.
 - 3) Menyediakan pelatihan career readiness berbasis kompetensi dan kebutuhan lapangan.
 - b) Meningkatkan penggunaan data hasil survei untuk:
 - 1) Akreditasi institusi dan program studi.
 - 2) Penyusunan Evaluasi Diri dan pengambilan keputusan mutu internal.
- 5. Efisiensi dan Optimalisasi Sumber Daya
 - a) Mengoptimalkan dosen dan staf yang ada untuk menjadi fasilitator pengembangan soft skills dan komunikasi industri melalui program pelatihan internal.



KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA
SEKRETARIAT JENDERAL
POLITEKNIK KETENAGAKERJAAN

KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KETENAGAKERJAAN

NOMOR 1/3238/SV.30.01/XII/2025

TENTANG

TIM SURVEI KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN POLITEKNIK KETENAGAKERJAAN

- Menimbang : a. bahwa untuk memperoleh masukan yang objektif, menyeluruh, dan konstruktif dari mitra industri yang telah merekrut lulusan Politeknik Ketenagakerjaan, perlu adanya Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Politeknik Ketenagakerjaan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Politeknik Ketenagakerjaan selaku Kuasa Pengguna Anggaran.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 55000);
4. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi RI Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Statuta Politeknik Ketenagakerjaan;
6. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 14 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ketenagakerjaan;
7. Surat Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2024 tentang Pengangkatan Kembali Dalam Jabatan Direktur, Wakil Direktur, dan Pengawas di Politeknik Ketenagakerjaan;
8. Petikan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 321 Tahun 2024 tentang pengangkatan Pejabat Perbendaharaan Negara Pada Satuan Kerja Pusat dan Satuan Kerja Unit Pelaksana Teknis Pusat Kementerian Ketenagakerjaan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KETENAGAKERJAAN
TENTANG TIM SURVEI KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN
POLITEKNIK KETENAGAKERJAAN

KESATU : Menunjuk nama-nama sebagaimana Lampiran Keputusan ini
sebagai Tim Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Politeknik
Ketenagakerjaan, mulai tanggal 1 – 15 Desember 2025;

KEDUA : Tugas dan tanggung jawab masing – masing tim sebagai
berikut:
1. Ketua Tim bertugas memastikan surveinya berjalan dengan
data yang valid bersama dengan anggotanya;
2. Anggota Tim bertugas menyelesaikan tugas dengan baik,
tepat waktu dan mengumpulkan data yang valid;

KETIGA : Keputusan ini berlaku terhitung sejak tanggal ditetapkan,
Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam
keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Jakarta
Pada Tanggal : 28 November 2025

Direktur,



Prof. Dr. Yoki Yulizar, M.Sc
NIP 196807211995011001

LAMPIRAN

KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KETENAGERJAAN
NOMOR 1/3238/SV.30.01/XII/2025
TENTANG TIM SURVEI KEPUASAN PENGGUNA
LULUSAN POLITEKNIK KETENAGAKERJAAN

**DAFTAR NAMA TIM SURVEI KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN
POLITEKNIK KETENAGAKERJAAN**

NO	NAMA	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	Rut Gloria, S.Pd., M.M	Ketua Tim
2	Doni Mardiyanto, S.Pd., M.M.	Anggota
3	Irma Widya Hanum, S.E	Anggota

Direktur,



Prof. Dr. Yoki Yulizar, M.Sc
NIP 196807211995011001